Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 2, Juli 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Penyuluhan Edukasi tentang Stunting di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik

Educational Counseling on Stunting at Duduksampeyan Health Center, Gresik Regency

Siti Aminatus Sadiyah[1], Agustin Widyowati[1]

[1] IIK Strada Indonesia, Indonesia

*Email Korespondensi : Aminatussa7@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, mengakibatkan tinggi badan tidak sesuai dengan usia mereka karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Penanganan masalah ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Selain memengaruhi pertumbuhan fisik, stunting juga menyebabkan anak lebih rentan terhadap penyakit dan dapat mengganggu perkembangan otak serta kecerdasan mereka.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting, kegiatan Centing Seni dengan bentuk penyuluhan edukasi dilaksanakan di Puskesmas Duduksampeyan, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kepada tokoh masyarakat, penyuluhan tentang pencegahan stunting, dan pemeriksaan balita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan berguna kepada ibu-ibu mengenai cara mencegah stunting serta pentingnya gizi yang cukup bagi anak.

Kegiatan Centing Seni berjalan dengan sukses dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang stunting. Keterlibatan aktif masyarakat dan tanggapan positif terhadap penyuluhan menunjukkan bahwa upaya ini telah mencapai hasil yang diinginkan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan stunting dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan kecukupan gizi bagi anak-anak mereka.

Kontribusi dari kegiatan Centing Seni sangat penting dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi angka kejadian stunting di Kabupaten Gresik. Diharapkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan ini akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat untuk mencegah stunting.

Kata kunci: edukasi, stunting, gizi, anak

ABSTRACT

Stunting is a condition in which children experience growth disorders, resulting in height not being appropriate for their age due to malnutrition for a long period of time. Handling this problem requires serious attention from various parties. In addition to affecting physical growth, stunting also makes children more susceptible to diseases and can interfere with their brain development and intelligence.

To increase public awareness about stunting, Centing Seni activities in the form of educational counseling were carried out at the Duduksampeyan Health Center, Gresik Regency. The methods used include approaches to community leaders, counseling on stunting prevention, and examination of

toddlers. This activity aims to provide clear and useful information to mothers about how to prevent stunting and the importance of adequate nutrition for children.

The Centing Seni activity ran successfully and effectively in increasing the knowledge of mothers about stunting. Active community involvement and positive responses to counseling show that these efforts have achieved the desired results. Participants showed a better understanding of stunting prevention and the steps that need to be taken to ensure nutritional adequacy for their children.

The contribution of Centing Seni activities is very important in supporting the government's program to reduce the incidence of stunting in Gresik Regency. It is hoped that the knowledge gained from this counseling will be applied in daily life by the community to prevent stunting.

Keywords: education, stunting, nutrition, children

Submit: 04 Agustus 2024| Revisi: 04 Agustus 2024| Diterima: 04 Agustus 2024| Online: 31 Juli 2024
Sitasi: Aminatus Sadiyah, S., & Widyowati, A. (2024). Penyuluhan Edukasi tentang Stunting di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(2), 161–165. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.66

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat akibat kekurangan gizi dan masalah kesehatan. Ini sering terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama selama masa kehamilan dan masa kanak-kanak. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin tidak akan mencapai tinggi badan atau potensi kognitif optimal mereka. Selain memiliki pendapatan lebih rendah saat dewasa dan menghadapi kesulitan di sekolah, anak-anak dengan stunting juga berisiko lebih tinggi mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dengan tinggi badan normal. Stunting pada anak di bawah usia 5 tahun mencerminkan kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak menjadi lebih pendek dari usia seharusnya.

Stunting juga menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi dan masalah kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran. Kerangka kerja UNICEF mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi, dengan dua penyebab utama stunting adalah penyakit dan kekurangan gizi. Kedua faktor ini berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, layanan kesehatan, dan sanitasi. Selain itu, faktor-faktor lain yang memengaruhi stunting termasuk pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan gizi ibu, ketepatan pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi, sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi balita.

Memperbaiki gizi ibu, bayi, dan anak kecil sangat penting untuk memberikan peluang maksimal bagi setiap anak untuk mencapai potensinya. Namun, masih banyak anak yang mengalami kekurangan gizi kronis, dengan hampir setengah dari kematian anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh kekurangan

gizi. Mengukur kekurangan gizi pada anak penting untuk melacak kemajuan pembangunan dan menilai apakah dunia berada di jalur yang tepat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan kedua yang bertujuan mengakhiri kelaparan.

Pada tahun 2017, prevalensi stunting global mencakup 29% di Afrika dan 55% di Asia, dengan Asia Selatan memiliki proporsi terbesar yaitu 58,7% dan diikuti oleh Asia Tenggara dengan 14,9%. Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki angka stunting yang tinggi. Menurut WHO, prevalensi stunting yang diharapkan di suatu daerah adalah kurang dari 20%. Berdasarkan Kajian Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) pada tahun 2018, angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih sebesar 21,6%. Meskipun ada penurunan dari 24% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, angka tersebut masih lebih tinggi dari standar WHO.

Pemantauan status gizi balita dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan adanya penurunan masalah gizi di Kabupaten Gresik. Puskesmas Duduksampeyan, yang terletak di Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, telah melakukan upaya penanganan melalui Posyandu balita yang rutin dilaksanakan sebulan sekali untuk memantau pertumbuhan balita. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar lengan, dan lingkar kepala, serta pemantauan grafik KMS untuk menilai pertumbuhan balita. Pemberian PMT dilakukan selama empat bulan untuk memperbaiki gizi dan menaikkan berat badan anak penderita malnutrisi, yang berkontribusi pada penurunan angka balita dengan gizi kurang.

Melihat latar belakang tersebut, kegiatan Centing Seni dilakukan melalui penyuluhan pencegahan stunting. Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, tentang pencegahan stunting pada bayi dan balita. Dengan peningkatan wawasan ini, diharapkan ibu-ibu dapat lebih berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dengan lebih baik.

Bahan dan Metode

Kegiatan Centing Seni dilaksanakan di Desa Sumengko, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan terhadap tokoh masyarakat, penyuluhan, dan pemeriksaan kesehatan. Metode yang digunakan terprogram dan dilaksanakan secara bertahap selama satu bulan penuh. Kegiatan Centing Seni terdiri dari penyuluhan edukasi tentang pencegahan stunting yang dilakukan secara berurutan di tiap-tiap RT menggunakan media poster. Sasaran utama dari edukasi ini adalah ibu-ibu, dan kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan arisan ibu-ibu di

masing-masing RT, serta dilaksanakan di rumah ketua RT. Selain meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting, kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting. Dengan demikian, tim yang berfokus pada kesehatan dapat menyampaikan dan melaksanakan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat secara maksimal.

Hasil

Kegiatan yang dilakukan di Desa Sumengko, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, selama 30 hari, dari tanggal 10 Juni hingga 6 Juli 2024, berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan. Selama periode tersebut, berbagai kegiatan Centing Seni telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan rencana yang telah ditetapkan. Program ini mencakup beberapa bidang, dengan fokus utama pada masalah kesehatan, khususnya kurangnya pengetahuan tentang stunting di Desa Sumengko. Tim melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting dan pemeriksaan balita yang dilakukan bersamaan dengan acara arisan ibu-ibu di masing-masing dari 9 RT di Desa Sumengko.

Gambar 1. Kegiatan Pengambilan Data

Pembahasan

Kegiatan pertama melibatkan pendekatan kepada tokoh masyarakat, termasuk bapak dan ibu RT. Selain memperkenalkan tim kepada setiap RT, juga dijelaskan rencana kegiatan, terutama penyuluhan pencegahan stunting pada anak-anak. Tim meminta izin kepada ibu-ibu RT untuk menyelenggarakan penyuluhan tersebut selama acara arisan ibu-ibu

di setiap RT. Setelah mendapatkan persetujuan, tim melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting di setiap RT, disesuaikan dengan waktu dan tempat arisan ibu-ibu.

Kegiatan kedua adalah penyuluhan pencegahan stunting. Penjelasan tentang stunting sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum, khususnya di Desa Sumengko. Banyak masyarakat mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting. Mereka menyadari pentingnya pengetahuan ini untuk mendukung pertumbuhan yang baik di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai ciri-ciri anak yang terkena stunting.

Kegiatan ketiga melibatkan pelaksanaan posyandu anak, yang merupakan pemeriksaan rutin tumbuh kembang anak setiap bulan. Tim bekerja sama dengan kader posyandu Desa Sumengko dalam kegiatan ini. Pemeriksaan meliputi pengukuran lingkar kepala, lingkar lengan, berat badan, dan tinggi badan anak. Pemeriksaan ini memungkinkan orang tua memantau perkembangan anak mereka, sehingga dapat mengurangi risiko stunting. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami dan mengetahui tentang pencegahan stunting pada balita di Desa Sumengko.

Kesimpulan

Pelaksanaan dari Centing Seni ini dilaksanakan secara offline di Desa Sumengko, Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik pada tanggal 06 Juni s.d 07 Juli 2024. Dari kegiatan Centing Seni kepada masyarakat berupa penyuluhan stunting diperoleh kesimpulan bahwasanya semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala. Terlaksananya kegiatan Centing Seni ini tepat sasaran sehingga masayarakat dapat memahami realita dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki tentang stunting.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. dr. Sentot Imam Suprapto, MM, Rektor Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia; Dr. Indasah, Ir., M.Kes, Direktur Pasca Sarjana IIK Strada Indonesia; Dr. Ratna Wardani, S.Si, MM, Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat IIK Strada Indonesia; Dr. Agustin, S.Kep., Ns., M.Kes, pembimbing institusi; Wiwik Tri Wahyunuingsih, Amd.Gz, pembimbing lapangan UPT Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik; dan dr. Jaiman, Kepala Puskesmas Duduksampeyan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam penyusunan laporan residensi. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Sumengko atas kesempatan melakukan kegiatan Centing Seni selama satu bulan di sana. Semoga artikel jurnal ini memberikan manfaat bagi semua pihak.,

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Konstribusi Penulis

Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

R. H. Setyorini and A. Andriyani, “Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting,” *J. Bina Tim. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 61–68, 2023.

I. D. N. Supariasa and H. Purwaningsih, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang,” *Karta Rahardja J. Pembang. dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–64, 2019.

A. Ernawati, “Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting,” *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 18, no. 2, pp. 139–152, 2022.

D. Puspitarini, I. Sofyan, and F. B. Setyawan, “Manajemen strategi pencegahan stunting berbasis komunitas di Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Gunungkidul,” in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Timan Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2023, vol. 4, no. 1, pp. 751–758.

UNICEF, "Kerangka Aksi Untuk Gizi Ibu dan Makanan Pendamping ASI," 17 September 2023. [Online]. Available: https://www.unicef.org/indonesia/id/dokumen/kerangka-aksi-untuk-gizi-ibu-dan-makanan-pendamping-asi